

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Azwar (2014, hlm. 19) seorang peneliti harus menentukan metode yang tepat dan mungkin dilaksanakan guna mencapai tujuan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori (*Eksplanatory Research*). Penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (Morissan 2012, hlm. 38). Tujuan penelitian eksplanatori untuk menjelaskan atau menguji hubungan antara variabel yang diuji yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Di dalam penelitian eksplanatori, pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah metode survei, Menurut Daniel (2003, hlm. 44) metode survei adalah penyelidikan yang kritis terhadap suatu persoalan di lokasi tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian merupakan titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 161). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi (Y), dan resiliensi (X). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), dan resiliensi merupakan variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Subang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sekaran (2003, hlm. 265) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi adalah totalitas individu yang memiliki karakteristik tertentu, untuk diteliti (Hasan, 2002, hlm. 84).

Menurut Asra dan Prasetyo (2015, hlm. 16) populasi merupakan kumpulan seluruh unit pengamatan yang menjadi objek penelitian dalam suatu penelitian survei. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA Negeri se-Kabupaten Subang. Populasi berjumlah 17 SMA Negeri yang terbagi ke dalam tiga wilayah. Penjelasan mengenai populasi tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi SMA Negeri di Kabupaten Subang

No	Wilayah	Nama Sekolah
1.	Subang Selatan	SMAN 1 Serangpanjang
2.		SMAN 1 Jalancagak
3.		SMAN 1 Tanjungsiang
4.	Subang Tengah	SMAN 1 Subang
5.		SMAN 2 Subang
6.		SMAN 3 Subang
7.		SMAN 1 Kalijati
8.		SMAN 1 Purwadadi
9.		SMAN 1 Cipeundeuy
10.	Subang Utara	SMAN 1 Comprang
11.		SMAN 1 Pabuaran
12.		SMAN 1 Pagaden
13.		SMAN 1 Pamanukan
14.		SMAN 1 Patokbeusi
15.		SMAN 1 Pusakanagara
16.		SMAN 1 Blanakan
17.	SMAN 1 Ciasem	

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)

3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran (2003, hlm. 266) sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi yang dimana dengan mempelajari sampel tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan dan dapat digeneralisasi untuk populasi yang diinginkan. Menurut Hasan (2002, hlm. 84) sampel merupakan bagian dari populasi dan memiliki karakteristik tertentu yang diambil melalui cara-cara tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel yang baik yaitu sampel yang representatif, artinya sampel yang mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel wilayah. Menurut Arikunto (2013, hlm. 182) teknik

sampel wilayah dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Menurut Sekaran (2003, hlm. 275) teknik sampel wilayah adalah suatu bentuk sampling cluster dalam suatu area.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Sampel Sekolah

Menurut Azwar (2014, hlm. 82) banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10% dari populasi. Namun, apabila populasinya sangat besar, maka persentasenya dapat dikurangi menyesuaikan dengan efisiensi sumber daya yang tersedia.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak 17 sekolah dengan metode prosentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2013, hlm. 177) jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapat adalah $30\% \times 17 = 5,1$ atau jika dibulatkan menjadi 5 sekolah.

Setelah sampel sekolah diketahui, maka penentuan sekolah diambil berdasarkan wilayah di kabupaten Subang yang dibagi menjadi 3 wilayah dengan menggunakan teknik alokasi proporsional, adapun rumusnya adalah sebagai berikut;

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

45)

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.2
Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

Wilayah	Nama Sekolah	Sampel Sekolah	Sekolah yang Dipilih
Subang Selatan	SMAN 1 Serangpanjang	$\frac{3}{17} \times 5 = 0,88$	SMAN 1 Tanjungsiang
	SMAN 1 Jalancagak	Dibulatkan menjadi 1 sekolah	
	SMAN 1 Tanjungsiang		
Subang Tengah	SMAN 1 Subang	$\frac{6}{17} \times 5 = 1,76$	SMAN 2 Subang dan SMAN 3 Subang
	SMAN 2 Subang		
	SMAN 3 Subang		
	SMAN 1 Kalijati		
	SMAN 1 Purwadadi		
Subang Utara	SMAN 1 Cipeundeuy	$\frac{8}{17} \times 5 = 2,35$	SMAN 1 Pagaden dan SMAN 1 Compreng
	SMAN 1 Compreng		
	SMAN 1 Pabuaran		
	SMAN 1 Pagaden		
	SMAN 1 Pamanukan		
	SMAN 1 Patokbeusi		
	SMAN 1 Pusakanagara		
SMAN 1 Blanakan			
SMAN 1 Ciasem			

b. Sampel Siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IPS SMAN se-Kabupaten Subang yang dijadikan populasi.

Tabel 3.3
Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 1 Tanjungsiang	168 siswa
2.	SMAN 2 Subang	121 siswa
3.	SMAN 3 Subang	138 siswa
4.	SMAN 1 Pagaden	100 siswa
5.	SMAN 1 Blanakan	133 siswa
Jumlah		660 siswa

Sumber : Data tiap Sekolah (data diolah)

Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{660}{660(0.05)^2+1} \\ &= \frac{660}{660(0.0025)+1} \\ &= 249,05660377 \text{ dibulatkan menjadi } 249 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 249,05660377 dibulatkan menjadi 249 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.4
Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Subang

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMAN 1 Tanjungsiang	168 siswa	$\frac{168}{660} \times 249 = 63,4 \Rightarrow 63$
2.	SMAN 2 Subang	121 siswa	$\frac{121}{660} \times 249 = 45,7 \Rightarrow 46$
3.	SMAN 3 Subang	138 siswa	$\frac{138}{660} \times 249 = 52,1 \Rightarrow 52$
4.	SMAN 1 Pagaden	100 siswa	$\frac{100}{660} \times 249 = 37,7 \Rightarrow 38$
5.	SMAN 1 Blanakan	133 siswa	$\frac{133}{660} \times 249 = 50,2 \Rightarrow 50$
Jumlah			249

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 249 siswa.

3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau kompleksnya penelitian. Menurut Sekaran (2003, hlm. 87) variabel adalah segala sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai-nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada saat yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa, penulis melakukan pengujian menggunakan variabel penelitian sebagai berikut.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen adalah variabel utama dalam penelitian. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memperkirakannya. Analisis variabel dependen bertujuan untuk menemukan jawaban atau menemukan variabel apa yang mempengaruhi variabel dependen tersebut. Peneliti akan tertarik dalam mengukur dan meneliti variabel dependen, serta variabel lain yang mempengaruhi variabel ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen adalah

Desi Ayu Purwanti, 2019

PENGARUH RESILIENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel yang dipengaruhi (Sekaran, 2003, hlm. 88). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS se-Kabupaten Subang pada mata pelajaran Ekonomi.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sekaran (2003, hlm. 89) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara positif atau negatif. Artinya, ketika variabel independen hadir, variabel dependen juga hadir, dan dengan setiap unit peningkatan dalam variabel independen akan berdampak pada peningkatan atau penurunan dalam variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah resiliensi siswa kelas XI IPS se-Kabupaten Subang.

Untuk memahami lebih jelas tentang penggunaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasional variabel seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat					
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. (Briggs dalam Taruh, 2003, hlm. 17).	Angka atau nilai yang diperoleh siswa dilihat dari nilai PTS dan PAS pada mata pelajaran Ekonomi sebagai bentuk pengujian kompetensi siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi.	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai PTS dan PAS siswa kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Ekonomi.	Nilai PTS dan PAS mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di Kabupaten Subang yang berada di atas maupun di bawah KKM.	Interval
Variabel Bebas					
Resiliensi (X)	Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit	Skor sejumlah pernyataan mengenai resiliensi pada mata pelajaran Ekonomi yang	Data diperoleh dari angket yang berisi jumlah skor <i>Resilience Quotient (RQ)</i>	Untuk mengukur resiliensi dengan menggunakan <i>Resilience Quotient (RQ) Test</i> , maka indikator yang digunakan adalah sebagai	Interval

Desi Ayu Purwanti, 2019

PENGARUH RESILIENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit. (Reivich dan Shatte, 2002, hlm. 1).</p>	<p>diadaptasi dari <i>Resiliensi Quotient (RQ) Test</i> sebagai pengujian pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diukur dengan menggunakan skala numerikal (Reivich dan Shatte, 2002, hlm. 33-47).</p>	<p><i>Test</i> yang diukur dengan skala numerikal (Reivich dan Shatte, 2002, hlm. 33-47).</p>	<p>berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Regulation emotion</i> dengan sub indikator: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengendalikan perasaan saat menghadapi kesulitan b. Menyelesaikan masalah dengan tenang dan kepala dingin c. Mengontrol emosi d. Menciptakan emosi positif untuk tetap fokus saat mengerjakan tugas e. Fokus dalam mengerjakan sesuatu tidak dipengaruhi oleh kondisi emosional 2. <i>Impuls control</i> dengan sub indikator: <ol style="list-style-type: none"> a. Menolak apapun yang bisa mengalihkan perhatian untuk mengerjakan tugas b. Mendengarkan dahulu orang lain sebelum menanggapi c. Tidak mengikuti keinginan untuk menyerah saat menghadapi masalah 3. <i>Optimism</i> dengan sub indikator: <ol style="list-style-type: none"> a. Optimis dapat menghadapi masalah b. Percaya pada kerja keras yang akan terbayar dengan hasil yang baik c. Percaya diri dengan apa yang sudah dikerjakan d. Optimis untuk sukses di masa depan 4. <i>Causal analysis</i> dengan sub indikator: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi penyebab suatu masalah b. Mencari berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah 5. <i>Empathy</i> dengan sub indikator: <ol style="list-style-type: none"> a. Menghibur teman yang
---	---	---	--

-
- sedih
 - b. Mengertikan orang lain
 - c. Mendengarkan orang lain
 - 6. *Self-efficacy* dengan sub indikator:
 - a. Mencoba berbagai solusi dalam memecahkan masalah
 - b. Meyakini mampu melakukan banyak hal dengan baik
 - c. Mampu mengatasi banyak tantangan
 - d. Tidak bergantung pada kemampuan orang lain
 - 7. *Reaching out* dengan sub indikator:
 - a. Mudah penasaran
 - b. Suka mencoba hal baru
 - c. Apa yang dipikirkan orang lain tidak mempengaruhi diri sendiri
 - d. Memaknai tantangan sebagai hal positif
 - e. Nyaman saat diberikan tanggung jawab
 - f. Menyukai tantangan
 - g. Mudah beradaptasi
- (Reivich dan Shatte, 2002, hlm. 33-47).
-

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti berupa fakta atau angka (Arikunto, 2013, hlm. 161). Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran Ekonomi.

3.5.2 Sumber Data

Arikunto (2013, hlm. 172) menyatakan bahwa sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa

orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IPS yang menjadi sampel penelitian ini tentang resiliensi dan data paper berupa sajian angka-angka hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Subang yang berupa hasil PTS dan PAS siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang dijadikan sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tentang variabel-variabel yang menarik untuk tujuan spesifik dari penelitian, sedangkan data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2003, hlm. 219). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket/kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti dalam penelitian survei. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden yaitu orang-orang yang menjawab dan untuk diselidiki (Narbuko, 2009, hlm. 76). Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan dari

variabel resiliensi. Angket dalam penelitian ini diadaptasi dari *Resilience Quotient (RQ) Test* yang dikembangkan oleh Karen Reivich, Ph.D dan Andrew Shatte, Ph.D untuk mengukur resiliensi seseorang dari tujuh indikator yang ada yaitu *Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-efficacy* dan *Reaching Out*.

- b. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan (Riduwan, 2009, hlm. 31). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu berupa hasil PTS dan PAS Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri tahun ajaran 2018/2019.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Azwar (2014, hlm. 34) instrumen pengukur variabel penelitian memegang peranan yang penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian dapat dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian diantaranya adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Arikunto (2013, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen angket atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Dalam penelitian ini, resiliensi diukur menggunakan *Resilience Quotient (RQ) Test* yang dirumuskan oleh Karen Reivich, Ph.D dan Andrew Shatte, Ph.D. *RQ Test* ini biasa digunakan di lingkungan pekerjaan atau lingkungan sekolah (bidang pendidikan). *RQ Test* ini terdiri dari tujuh indikator yaitu *Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-efficacy* dan *Reaching Out*. Namun, karena penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah (di bidang pendidikan), maka penulis mengadaptasi item-item yang sesuai dengan konteks pendidikan.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner tertutup yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Agar setiap jawaban responden dapat dihitung, maka diperlukan alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala numerikal (*numerical scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin; populer – tidak populer; baik – tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu:

- a. Potensi yaitu kekuatan atau atraksi fisik atau objek.
- b. Evaluasi yaitu hal – hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh skala numerikal yaitu:

Seberapa puas anda dengan agen <i>real estate</i> yang baru?								
Sangat Setuju	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Setuju

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek

Desi Ayu Purwanti, 2019

PENGARUH RESILIENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil, dan sebagainya.

Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berketub pada dua ujung keduanya, skala ini merupakan skala interval (Sekaran, 2003, hlm. 198).

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Kusnendi (2008, hlm. 94), validitas menunjukkan kemampuan sebuah instrumen penelitian dalam mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini menggunakan korelasi item total (*item-total correlation*) sebagai statistik uji validitas.

rumus korelasi item total (*item-total correlation*) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 94})$$

Keterangan:

- r_i = koefisien validitas yang dicari
- X = skor setiap item
- Y = skor total
- n = banyaknya observasi

Suatu item dikatakan memiliki validitas yang memadai apabila skor item tersebut berkorelasi secara positif dan signifikan (nilai P -hitung $\leq 0,05$) dengan skor totalnya. Jika koefisien korelasi antara skor item dengan skor total tidak signifikan (nilai P -hitung $> 0,05$) atau bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan item yang bersangkutan tidaklah valid. Hal ini berarti item tersebut tidak memiliki kesesuaian dengan fungsi item secara keseluruhan dalam mengukur konstruk atau variabel yang diukur (Azwar dalam Kusnendi, 2008, hlm. 94).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (2003, hlm. 203) reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen itu dapat melakukan pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas berbagai item. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan adanya keterandalan, stabilitas dan konsistensi dalam instrumen. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach. Koefisien dari alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Rumus untuk mencari koefisien alpha Cronbach adalah sebagai berikut

$$C_a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 97})$$

Keterangan:

- C_a = reliabilitas instrumen
- k = jumlah item
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians setiap item
- S_t^2 = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008, hlm. 96).

Tabel 3.6

Ringkasan Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Penelitian

Variabel	No.Item	No. Item Tidak Valid*	Koefisien Alpha**
Resiliensi	1-35	5, 10, 17, 23, 25, 27, 28	0,901

Sumber: Lampiran C

*Koefisien korelasi item total < 0,320.

** Pengujian dilakukan setelah item yang tidak valid di drop.

Merujuk Tabel 3.6 diperoleh informasi objektif bahwa:

1. Item 5, 10, 17, 23, 25, 27, 28 diindikasikan tidak valid dan dikeluarkan dari masing-masing variabel.
2. Setelah item yang tidak valid dikeluarkan, variabel yang digunakan, yaitu resiliensi memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ($C\alpha > 0,70$). Karena itu dapat disimpulkan bahwa skor variabel Resiliensi adalah komposit dari skor item 1, skor item 2, skor item 3, skor item 4, skor item 6, skor item 7, skor item 8, skor item 9, skor item 11, skor item 12, skor item 13, skor item 14, skor item 15, skor item 16, skor item 18, skor item 19, skor item 20, skor item 21, skor item 22, skor item 24, skor item 26, skor item 29, skor item 30, skor item 31, skor item 32, skor item 33, skor item 34, dan skor item 35.
3. Hasil tabulasi data set penelitian final setelah uji validitas dan reliabilitas diringkas dalam lampiran C.

3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$$\begin{aligned} X > (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Tinggi} \\ (\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Moderat / Sedang} \\ X < (\mu - 1,0\sigma) & : \text{Rendah} \end{aligned}$$

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Desi Ayu Purwanti, 2019

PENGARUH RESILIENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 22*. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen berubah (Sugiyono, 2017, hlm. 260). Regresi linier sederhana merupakan analisis regresi linier dimana hanya terdapat satu buah variabel independen dan variabel dependen (Rohmana, 2013, hlm. 21). Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk melihat dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah resiliensi (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi (Y). Untuk mengoptimalkan pengujian, maka penulis menguji masing-masing indikator dari resiliensi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut ditempuh prosedur sebagai berikut:

1. Merumuskan model yang akan diuji dalam diagram.
2. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi

X₁ = Resiliensi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

e = Standar error

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Rohmana, 2013, hlm. 51). Uji normalitas dapat dilihat dengan beberapa metode yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized* atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian

Desi Ayu Purwanti, 2019

PENGARUH RESILIENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN SUBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 22*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($>0,05$), begitupun sebaliknya.

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi yang dimiliki yang dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Rohmana, 2013, hlm. 76). Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(\sum x_i y_i)^2}{\sum x_i^2 \sum y_i^2} \quad (\text{Rohmana, 2013, hlm. 31})$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.11.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Rohmana (2013, hlm. 48) uji-t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Keputusan untuk menerima dan menolahkan H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 % pada taraf signifikansi 95%. Langkah-langkah uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis statistik melalui uji dua arah (*two tiles test*)

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ (} X_1 \text{ tidak memiliki pengaruh terhadap Y)}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ (variabel } X_1 \text{ memiliki pengaruh terhadap Y)}$$

- 2) Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1(b \text{ topi}) - \beta_1^*}{se(\beta_1)(b \text{ topi})} \quad (\text{Rohmana, 2013, hlm. 50})$$

Dimana β_1^* merupakan nilai dari hipotesis nol. Atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i} \quad (\text{Rohmana, 2013, hlm. 50})$$

- 3) Membandingkan masing-masing nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut:
- Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel itu signifikan.
 - Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel itu tidak signifikan.